

**SKRIPSI**

**PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. TRI STAR MANDIRI**

**MURNIR  
1057304 117 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2017**

**SKRIPSI**

**PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. TRI STAR MANDIRI**

**MURNI R  
105730411713**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jl.Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

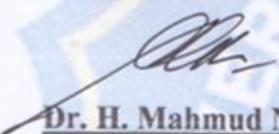
Judul Skripsi : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Tri Star Mandiri  
Nama Mahasiswa : Murni R  
No. Stambuk : 105730411713  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 15 Juli 2017 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Juli 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

  
Dr. H. Mahmud Nuhung MA  
KTAM: 497794

Pembimbing II

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA  
NIDN : 0915058801

Mengetahui:

Dekan

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903.078

Ketua Jurusan

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA  
NIDN: 0915058801



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama MURNI R, Nim 105730411713 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 125 Tahun 1438 H/ 2017 M dan Telah Dipertahankan di depan Penguji pada Hari Sabtu, 15 Juli 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

21 Syawal 1438 H

Makassar, -----

1 Juli 2017 M

**PanitiaUjian:**

1. PengawasUmum : Dr. H. Abd.Rahman Rahim,SE.,MM

(Rektor Unismuh Makassar)

  
(.....)

2. Ketua : Ismail Rasulong,SE.,MM

(Dekan Fakultas Ekonomidan Bisnis)

  
(.....)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda.,MM

(Wakil Dekan I FakultasEkonomi)

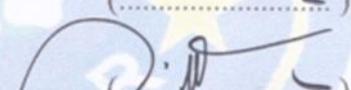
  
(.....)

**4. Penguji:**

a. Drs.H. Sultan Sarda.,MM

  
(.....)

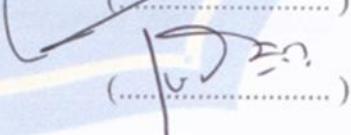
b. Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,Ak.,CA

  
(.....)

c. Dr. H Mahmud Nuhung MA

  
(.....)

d. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.,Ak.,CA

  
(.....)

## ABSTRAK

**Murni. R.** 2017. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada PT Tri Star Mandiri. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.(Dibimbing oleh **Bapak Mahmud Nuhung, dan Bapak Ismail Badollahi,**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Tri Star Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang di ukur dengan menggunakan *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menganalisis data berupa laporan keuangan selama 3 tahun.berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin* cukup sehat, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* perusahaan maka citra perusahaan dimata masyarakat menjadi lebih baik yang membuat produk perusahaan menjadi lebih diminati dengan begitu akan menambah penjualan dan membuat kinerja keuangan menjadi lebih efisien.

**Kata kunci:** Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, NMP)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penulisan .....	5
D. Manfaat penulisan .....	5
1. Manfaat teoritis .....	5
2. Manfaat praktis .....	5
3. Kebijakan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan teori .....	7
1. Teori legitimasi.....	7
2. Teori <i>stakeholder</i> .....	9

3. Teori agensi .....	10
4. Teori kontrak sosial .....	11
B. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	12
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	12
2. Jenis jenis <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	14
3. Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	16
4. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	17
5. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	18
6. Penerapan CSR di Indonesia .....	22
7. GRI ( <i>Global Reporting Initiative</i> ) .....	24
8. Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	25
C. Kinerja keuangan perusahaan .....	25
1. kinerja perusahaan .....	25
2. Pengukuran kinerja .....	28
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja .....	29
4. Hubungan CSR dengan kinerja perusahaan .....	29
D. Penelitian terdahulu .....	30
E. Kerangka fikir .....	39
F. Hipotesis .....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan waktu penelitian .....	41
B. Jenis dan sumber data .....	41
1. Jenis data .....	41

2. Sumber data.....	41
C. Metode pengumpulan data .....	42
D. Populasi dan sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
E. Metode analisis data.....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah singkat perusahaan .....	45
B. Visi dan misi perusahaan .....	46
C. Struktur organisasi .....	47
D. Diskripsi pekerjaan (job description).....	49
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian.....	54
1. Corporate social responsibility PT Tri Star Mandiri.....	54
2. Pengukuran menggunakan rasio profitabilitas.....	56
B. Kinerja keuangan .....	61
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan memberikan berkah ilmu pengetahuan serta pencerahan akal budi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada PT Tri Star Mandiri”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan serta saran-saran yang sangat bermanfaat selama proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua Orang tua saya Rahman dan Nuriati yang dengan ikhlas memberikan motivasi, mengajar, mendampingi serta mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Saudara-saudara saya yang tercinta ( Muhlis dan Munawwarah) yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

3. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA. selaku Pembimbing I dengan penuh rasa tanggung jawab mengarahkan dan mendampingi saya selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak Ismail Badollahi SE. M.Si, Ak. CA selaku Pembimbing II sekaligus ketua jurusan Akuntansi dengan penuh rasa tanggung jawab mengarahkan dan mendampingi saya selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Ismail Rasulong SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar dan staff, serta yang telah berjasa mengajari banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada Bapak dan Ibu pegawai PT. Tri Star Mandiri
8. Kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan saya (kase, harmi, sidar dan has) dan teman-teman Akuntansi 2-13 thanks Guys.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis demi bekal dalam menatap masa depan.

Makassar, Juli 2017

Penulis

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu .....	34
Tabel 5.1 Dana CSR PT Tri Star Mandiri.....	54
Tabel 5.2 Data diolah (ROA).....	56
Tabel 5.3 Data diolah (ROE) .....	57
Tabel 5.4 Data diolah (NPM).....	59
Tabel 5.5 Rasio profitabilitas .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir .....	39
Gambar 4.1 Sturuktur Organisasi Perusahaan .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Ditinjau dari segi ekonomi keberadaan perusahaan memang diharapkan untuk terus berkembang dan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Namun di sisi lain, perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial, yakni menjaga hubungan dengan masyarakat maupun dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut perlu dilakukan dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan usaha yang dijalani perusahaan. Jika hal tersebut diabaikan maka keseimbangan hubungan yang terjalin terganggu dan selanjutnya akan dapat menimbulkan kesenjangan sosial diantara keduanya.

Sekarang perusahaan tidak hanya dapat mengandalkan penjualan saja dalam meningkatkan pendapatan dan memperoleh laba tanpa memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosialnya, karena masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Sekarang, masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan.

Tumbuhnya peran perusahaan di tengah masyarakat melahirkan kritik dan kekhawatiran karena menciptakan masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah mutu produk, tingkat safety produk, serta hak dan status tenaga kerja. Hal tersebut membuat para pelaku bisnis semakin dituntut untuk bertanggung jawab, yakni tidak hanya berorientasi dalam memaksimalkan keuntungan yang didapat dari lapangan usahanya, tetapi juga harus mampu memberikan kontribusi positif

terhadap lingkungan sosial tempat mereka berada. Bentuk kontribusi positif dapat dilakukan dengan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan pada umumnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul suatu citra perusahaan di mata masyarakat, yang secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut, sehingga dapat kinerja keuangan perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawannya, serta masyarakat lokal atau masyarakat luas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek dalam analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan besar mampu menghasilkan laba yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, yang dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan tingkat

profitabilitas dan kinerja perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan penting dalam meningkatkan nilai penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial dilingkungan sekitarnya.

Putra (2015) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value yang melebihi kriteria signifikan sebesar  $<5\%$  karena bernilai 0,26 atau 26%. Namun, variabel CSR memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROA dan ROE yang dapat diamati melalui nilai *Path Coeffisien* yang berniali positif 0,13. Dengan hasil  $R^2$  sebesar 0,02.

Sriviana (2013) meneliti tentang pengaruh pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. menyatakan bahwa, berdasarkan perhitungan di dapatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 3,474 dan signifikasi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005 atau standar signifikansi yaitu 5%.

Pratiwi (2016) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor dengan profitabilitas dan kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi. menyatakan bahwa, besar nilai t hitung adalah  $-1,624 < 1,65857$  dan dengan arah negatif hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada persepsi investor. kedua pengungkapan CSR dan profitabilitas (ROE) sebesar  $1,695 > 1,65857$ . Hal ini berarti bahwa profitabilitas

memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor. Ketiga pengungkapan CSR dan kepemilikan (KM) sebesar  $-0,104 < 1,65857$  yang berarti bahwa kepemilikan manajemen tidak memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor

Rahayu dan Hartikayanti (2014) meneliti tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI dan peserta Indonesia *Sustainable Report* [ISRA]). Menyatakan bahwa, pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas 57%, yang berarti  $> 5\%$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak dapat pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap profitabilitas. Dikarenakan rendahnya pengungkapan CSR di perusahaan tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap isu kepedulian sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap profit yang didapat oleh perusahaan, karena apabila perusahaan tidak memperhatikan kepentingan masyarakat dan perusahaan tersebut. Jadi baik atau tidaknya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan dapat diukur melalui profit yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul. **“Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Tri Star Mandiri”**

## **B. Rumusan masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Tri Star Mandiri”

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada PT. Tri Star Mandiri

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi, khususnya *Corporate Social Responsibility*, sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

#### 2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan .

b. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai pengungkapan CSR dalam meningkatkan profitabilitas pada suatu perusahaan.

c. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.

### 3. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan didalam laporan tahunan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Teori legitimasi (*Legitimacy theory*)

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai suatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan suatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan ini demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup O'Donovan (2002).

Teori legitimasi menfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, Ulama (1982) dalam Ghozali dan Ghairiri (2007). “pengaruh masyarakat dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu perusahaan akan menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi sosial untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Grey et al (1995) dalam Badjuri (2011).

Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), Pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat. Suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan seperti kecelakaan serius atau skandal keuangan organisasi mungkin:

1. Mencoba untuk mendidik *Stakeholder* tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerja.
2. Mencoba untuk merubah persepsi *Stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
3. Mengalihkan (memanipulasi) perhatian dari masalah menjadi perhatian (mengkonsentrasikan terhadap beberapa aktivitas positif tidak berhubungan dengan kegagalan).
4. Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerja.
5. Teori legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan penting terhadap praktek pengungkapan sosial perusahaan. Kebanyakan inisiatif utama pengungkapan sosial perusahaan bisa ditelusuri pada satu atau lebih strategi legitimasi. Sebagai misal, kecenderungan umum bagi pengungkapan sosial perusahaan untuk menekankan pada poin positif bagi perilaku organisasi dibandingkan dengan elemen negatif.

Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Legitimasi perusahaan dimata *stakeholders* dapat dilakukan dengan integrasi pelaksanaan etika di bisnis (*business ethics integrity*) serta meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*).

Wibisono, dalam Hadi, (2011:92) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) perusahaan memiliki manfaat untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga *image* dan strategi perusahaan. Uraian diatas

menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari adanya pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat sekitar.

## 2. Teori *stakeholders* (*stakeholders theory*)

Teori *stakeholders* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun, harus memberi manfaat bagi *stakeholders*-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut, Kusumadilaga (2010).

Jones, dalam Agustin (2012) menjelaskan bahwa *stakeholder* terbagi dalam dua kategori, yaitu:

- a. *Inside stakeholder*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta yang berada didalam organisasi perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk *inside stakeholder* adalah pemegang saham (*shareholder*), manager, dan karyawan;
- b. *Outside stakeholder*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan maupun karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk *outside stakeholder* adalah pelanggan (*customers*), pemasok (*supplier*), pemerintah, masyarakat lokal dan masyarakat secara umum.

Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholder*-nya dengan cara mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*. Pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas CSR merupakan salah satu cara untuk menjaga suatu hubungan baik dengan para *stakeholder*. Pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas CSR diharapkan mampu menjembatangi keinginan *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis dan kedepannya perusahaan dapat mencapai keberlanjutan (*sustainability*) atau kelestarian perusahaan.

### 3. Teori agensi (*agency theory*)

Konsep teori agensi menurut Anton dan Govindarajan (1995) dalam Budhiutama (2015) adalah hubungan atau kontak antara prinsipal dan agent. Prinsipal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO sebagai agent mereka. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami kebutuhan antara manajer dan pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1967) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing

menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerja dalam menjalankan perusahaan.

Pada saat yang sama juga, agen juga harus menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan. Semua hubungan baik tersebut dikembangkan oleh agen dalam rangka mengupayakan terciptanya maksimalisasi laba. Dengan demikian perusahaan menggunakan retorika *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu strategi dalam memaksimalkan laba.

#### 4. Teori kontrak sosial (*social contract theory*)

Kontrak sosial (*social contract*) muncul karena adanya interrelasi di dalam kehidupan sosial masyarakat agar terjadi keselarasan dan keseimbangan, termasuk terhadap lingkungan. Perusahaan, yang merupakan kelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama, adalah bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya sangat ditentukan oleh masyarakat, dimana antara keduanya saling pengaruh-mempengaruhi. Untuk itu, agar terjadi keseimbangan, maka perlu kontrak sosial (*social contract*) baik secara *eksplisit* maupun secara *implisit* sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingannya, Deegan dalam Hadi; (2011:95).

## **B. Corporate social responsibility (CSR)**

### 1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Sampai saat ini belum adanya kesatuan bahasa terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun secara empiris CSR ini telah diterapkan oleh berbagai bentuk kegiatan yang didasarkan atas kesukarelaan. Sebagai suatu konsep, meskipun telah menjadi *trend* yang semakin ramai diperbincangkan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum memiliki batasan yang sepadan.

Konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkannya buku yang berjudul *Social Responsibility of Businessman* karya Brown yang kemudian dikenal dengan “Bapak CSR”. Gema CSR makin berkembang di tahun 1960-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Tahun 1987, *The World Commission on Environment and Development (WCED)*, dalam Brundland Report mengembangkan tiga komponen penting *sustainability development*, yakni *economic growth*, *environmental protection* dan *social equity*.

Johnson and Johnson (2006) dalam Hadi (2011:46) mendefinisikan “*Corporate social responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”.

Schermerhorn (1993) dalam Suharto (2007:102) mendefinisikan CSR sebagai salah satu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal.

Menurut Michael Hopkins; (2004) dalam Azheri; (2012:26) CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan, termasuk lingkungan secara etis atau secara bertanggungjawab, dengan memperlakukan *stakeholders* dengan cara yang bisa diterimanya. Sedangkan secara sosial CSR meliputi tanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap memelihara perusahaan.

Ghana; (2006) dalam Hadi (2011:46-47) menitikberatkan bahwa sesungguhnya tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) memberikan kapasitas dalam membangun *corporate building* menuju terjaminnya *going concern* perusahaan.

Sedangkan Kotler dan Lee; (2005) dalam Hadi; (2011: 61) memberikan sebuah rumusan mengenai CSR dengan menekankan kata *discretionary*, sehingga kegiatan tanggungjawab sosial merupakan komitmen *volunter* perusahaan untuk turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan atau pihak eksternal dan internal, Solihin; (2009:2).

Sule; (2009) dalam Kartini; (2009) mendefenisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara umum sebagai kontribusi menyeluruh dari dunia

usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatannya.

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan, Suhandari; (2007) dalam Fahmi; (2013:81).

Nurbaya; (2005) dalam Fahmi; (2013:81) mendefenisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada rana konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk kesadaran entitas bisnis atau perusahaan yang diwujudkan dalam sebuah kepedulian terhadap internal dan eksternal perusahaan, dalam hal ini dikhususkan bahwa sebuah entitas tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian keuntungan maksimal tetapi mampu berkontribusi dan ikut andil dalam menciptakan kesejahteraan hidup bagi komunitas sekitar perusahaan yang meliputi karyawan dan alam sekitar.

## 2. Jenis jenis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

### a. Internal

Internal CSR bertujuan untuk membangun rasa sikap peduli, persahabatan, rasa memiliki baik antar karyawan, dan juga karyawan dengan perusahaan,

meningkatkan solidaritas, produktivitas, inovasi, dan kreativitas, dan yang paling penting karyawan akan terfokus dengan pekerjaannya. Internal CSR perusahaan ini dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas sosial.

Contohnya adalah :

1. Program beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi dari tingkat SD sampai Universitas.
2. Program perumahan karyawan
3. Program koperasi karyawan
4. Program kesehatan karyawan: pemeriksaan kesehatan gratis, pembagian food suplemen bagi peningkatan gizi anak.
5. Program sembako

Pelaksanaan CSR internal yang baik dan benar akan memperbaiki aktivitas perusahaan tersebut. Perbaikan tersebut ditandai dengan munculnya keunggulan kompetitif di internal perusahaan dan berdampak dalam peningkatan kualitas dan profesionalisme karyawan. Karyawan menjadi sangat perhatian terhadap hal yang detail dalam aktivitas kerjanya. Mereka fokus dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Selama melaksanakan program CSR bagi karyawannya, Pandu Logistic tumbuh secara signifikan setiap tahun. Pendapatan perusahaan tumbuh rata-rata 20-30 % setiap tahun. Ini berkat kejujuran yang kian tumbuh di setiap karyawan.

Jadi hendaknya perusahaan membuat suatu internal CSR, karena hal tersebut dapat mendatangkan banyak keuntungan, diantaranya adalah karyawan

akan merasa terbantu, karyawan akan lebih mencintai perusahaan, membela perusahaan, dan juga akan meningkatkan produktivitas dari karyawan tersebut.

Dan yang paling penting adalah keluarga karyawan percaya terhadap perusahaan. Dengan begitu, keluarga karyawan juga dapat membantu dalam keberlangsungan hidup perusahaan.

#### b. Eksternal

CSR eksternal sama halnya dengan CSR internal. CSR eksternal yaitu sikap peduli atau aktifitas sosial dari perusahaan dengan menggunakan uang dari keuntungan perusahaan. Jika CSR eksternal maka diberikan kepada pihak eksternal perusahaan seperti warga sekitar tempat perusahaan berdiri tetapi bisa juga untuk pihak eksternal perusahaan yang lebih luas tergantung kebijakan perusahaan.

### 3. Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ranah tanggungjawab sosial mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Untuk itu, dalam rangka memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, banyak ahli mencoba menggaris bawahi prinsip dasar yang terkandung dalam tanggungjawab sosial, David; (2008) dalam Hadi; (2011:59) mengurai prinsip-prinsip tanggungjawab sosial menjadi tiga, yaitu:

a. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan-arahan bagaimana pengguna sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.

- b. *People*, merupakan lingkungan masyarakat (*community*) dimana perusahaan berada. Mereka adalah para pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, *community* memiliki inter relasi kuat dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.
- c. *Planet*, merupakan lingkungan fisik (sumber fisik) perusahaan. Lingkungan fisik memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaan. Mengingat, lingkungan merupakan tempat dimana perusahaan menopang. Satu konsep yang tidak bisa diniscayakan adalah hubungan perusahaan dengan alam yang bersifat sebab akibat.

#### 4. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Branco dan Rodrigues dalam Mursitama (2011:27) dalam artikel yang berjudul *CSR and Resource-Based Perspectives*, membagi dua manfaat CSR bila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan, yaitu dari sisi internal dan eksternal.

Manfaat dari sisi internal meliputi:

- a. Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggungjawab sosial.
- b. Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan supplier berjalan dengan baik. Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan.
- c. Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.

- d. Kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*, menjadi lebih baik.

Sementara itu manfaat eksternal yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan CSR, meliputi:

- a. Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengemban dengan baik pertanggungjawaban secara sosial.
- b. CSR merupakan satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial.
- c. Melaksanakan CSR dan membuka kegiatan CSR secara publik merupakan instrument untuk komunikasi yang baik dengan khalayak.

CSR yang dilakukan perusahaan dalam kenyataannya merupakan wujud berbagi kepedulian. Namun dalam implementasinya, sebuah perusahaan perlu dengan cermat memastikan bagaimana pola dan metode yang akan dilakukannya bisa sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Terutama dalam konteks ini bila menyangkut hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Sukses tidaknya pengelolaan CSR juga tergantung pada bagaimana komunikasi dan pendekatan pihak perusahaan dengan masyarakat penerima manfaat CSR.

Seiring dengan perkembangan konsep CSR dari masa ke masa, semakin terlihat bahwa CSR ini sudah dianggap penting oleh banyak perusahaan. Bahkan beberapa perusahaan sudah menetapkan CSR sebagai suatu kebutuhan. Hal ini didasari oleh beberapa motif perusahaan, terutama adalah motif manajemen.

Menurut Michael E. Porter (2009), ada empat motif yang menjadi dasar manajemen melaksanakan CSR sebagai berikut: Rachman, dkk (2011 : 84-86)

1. Kewajiban Moral

Kewajiban moral merupakan meraih keberhasilan komersil dengan tetap menghormati nilai-nilai etika.

2. Berkelanjutan

Berkelanjutan artinya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan masa yang akan datang. Melihat nilai manfaatnya yang dapat diukur dalam jangka panjang. Bukan hanya diukur dalam waktu pendek.

3. Izin Operasi

Izin operasi artinya membangun “citra” untuk menjamin persetujuan pemerintah dan pemangku kepentingan. CSR yang dilakukan dengan motif ini selalu membutuhkan izin dan persetujuan karna khawatir ditolak pemangku kepentingan.

4. Reputasi

Adalah agenda CSR didasarkan pada motif menaikkan *brand* dan reputasi kepada konsumen, dan karyawan.

5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pertanggungjawaban sosial diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainability*

*Development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi, Anggraini (2006).

Tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange Commission* (SEC) dikategorikan menjadi dua yaitu: *protective disclosure* yang dimaksud sebagai upaya perlindungan terhadap investor, dan *informative disclosure* yang bertujuan untuk memberikan informasi yang layak pada pengguna laporan, Wolk, Francis, dan Teamey dalam Zuhror dan Putu Pande (2003).

Anggraini (2006) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggambarkan aktivitas CSR yang telah dilakukan perusahaan. Tingginya tingkat pengungkapan kinerja CSR menunjukkan perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab tinggi terhadap *stakeholders* dan lingkungan sosial.

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terbagi ketujuh kategori, Sembiring (2005), yaitu:

a. Lingkungan

Kategori ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam, serta pengungkapan aktivitas lingkungan hidup yang lainnya.

b. Energi

Kategori ini mencakup aktifitas perusahaan terhadap pemanfaatan energi. Aktifitas tersebut meliputi memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi, pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk, serta pengungkapan aktifitas energi lainnya.

c. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Kategori ini mencakup aktivitas perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja perusahaan. Aktivitas tersebut meliputi mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik keselamatan tenaga kerja menetapkan suatu komite keselamatan kerja, serta pengungkapan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.

d. Lain lain tenaga kerja

Kategori ini meliputi dampak aktifitas perusahaan pada orang orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, serta pengungkapan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.

e. Produk

Kategori ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa *durability*, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan isi pada kemasan, serta pengungkapan aktivitas lainnya.

f. Keterlibatan masyarakat

Kategori ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan misalnya yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni serta pengungkapan aktivitas masyarakat lainnya.

g. Umum

Tema ini meliputi pengungkapan tujuan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebut diatas.

## 6. Penerapan CSR di Indonesia

CSR dalam praktek penerapannya di Indonesia sendiri masih sangat muda, meskipun belum ada standarisasi yang pasti mengenai pelaporan CSR namun di Indonesia sendiri melalui kebijakan yang ditetapkan Pemerintah mengenai peraturan perundang-undangan telah dapat memberikan gambaran serta acuan pelaksanaan program CSR tersebut bagi perusahaan.

Sebagaimana peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012, tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas (PT). Dengan berbagai macam penafsiran terhadap konsep CSR pada akhirnya hampir setiap perusahaan di Indonesia menyelenggarakan CSR melalui berbagai

macam variasi dan strategi yang berbeda. Pada Keputusan Menteri BUMN tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) Workshop Kajian Penerapan Pasal 74 Undang-Undang PT Nomor 40 tahun 2007 dan kaitannya dengan pelaksanaan PKBL pada badan usaha milik Negara (BUMN) dikemukakan bahwa peraturan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, pada awalnya hanya mengikat Badan Usaha Milik Negara dengan aktivitas sosial yang lebih dikenal dengan istilah Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

PKBL pada dasarnya terdiri dari dua jenis, yaitu program perkuatan usaha kecil melalui pemberian pinjaman dana bergulir dan pendampingan (disebut Program Kemitraan) serta program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat sekitar (disebut Program Bina Lingkungan). Adapun ruang lingkup bantuan Program Bina Lingkungan BUMN berdasarkan Permenag BUMN: Per-05/MBU/2007 pasal 11 ayat (2) huruf e sebagai berikut:

- a. Bantuan korban bencana alam,
- b. Bantuan pendidikan dana dan/atau pelatihan,
- c. Bantuan peningkatan kesehatan,
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum,
- e. Bantuan sarana ibadah,
- f. Bantuan pelestarian alam

Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas CSR, tidak ada standar aktivitas tertentu yang dianggap paling baik dari semua aktivitas CSR. Setiap perusahaan mempunyai karakteristik tersendiri untuk mewujudkan bentuk tanggung jawab

sosial mereka. Implementasi CSR setiap perusahaan, tergantung dari visi, misi, budaya, lingkungan, kondisi operasional dan kebijakan pimpinan perusahaan. Program CSR ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat.

#### 7. GRI (*Global Reporting Initiative*)

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah jaringan organisasi non-pemerintah yang bertujuan mendorong keberlanjutan dan pelaporan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). GRI mengeluarkan kerangka kerja laporan keberlanjutan yang paling banyak berguna di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut, bersama “petunjuk G3” menetapkan prinsip dan indikator yang dapat dipergunakan organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosialnya. GRI berkomitmen terus memperbaiki dan meningkatkan penggunaan petunjuk ini, yang tersedia secara bebas untuk publik.

Elemen-elemen ini dipertimbangkan memiliki kepentingan dan bobot yang sama untuk penilaiannya (GRI 2006). Kategori pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *Sustainability Report*, Dahlia dan Seregas (2008). Dalam GRI beberapa indikator yaitu:

- a. Indikator kinerja ekonomi
- b. indikator lingkungan
- c. indikator tenaga kerja
- d. indikator hak asasi manusia

- e. indikator sosial
- f. indikator tanggung jawab produk

#### 8. Pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report*

Secara teoritis, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. CSR berusaha memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) pertanggungjawaban sosial adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksi terhadap pihak pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukuran keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan

### **C. Kinerja keuangan perusahaan**

#### 1. Kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang di analisis melalui alat-alat analisis keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang kemudian dapat menggambarkan prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Tampubolon (2005: 20) kinerja keuangan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan

manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya suatu usaha untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada pihak *principal* serta usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan dan prestasi.

Menurut Indra Bastian (2001: 329) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan, skema strategi (*strategi planning*) suatu organisasi, secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu caranya mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan, dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajemen dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk

pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholders*.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, Wahidahwati, (2002).

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan Hasibuan, (2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui laporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Adapun alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

b. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama tahun terakhir. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

c. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasionalnya.

## 2. Pengukuran kinerja

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu tertentu, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan, Wibowo (2007).

Tujuan utama dari pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga sebuah tindakan dan hasil yang diinginkan oleh suatu organisasi, Mulyadi (2001). Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai media untuk menekan perilaku yang tidak semestinya serta menegakkan perilaku yang semestinya, melalui umpan balik yang dihasilkan kinerja pada

waktunya serta pemberian penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua sumber yaitu:

#### a. Faktor individu

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmani). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

#### b. Faktor lingkungan organisasi

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai kinerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi yang efektif, hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang respek dan dinamis, peluang berkarir dan fasilitas kerja yang relatif memadai.

### 4. Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan

*Corporate Social Responsibility* oleh Gray et,al dalam (2001) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan

masalah seputar *social accountability*, dimana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media seperti laporan tahunan maupun bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial. Menurut Deegan (1996) mendefinisikan *Corporate social responsibility (CSR) disclosure* sebagai suatu metode yang dengannya manajemen akan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholder* lainnya, perusahaan sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Masyarakat dan *stakeholder* dapat memberikan respon positif kepada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sebagai akibatnya dapat meningkatkan operasi perusahaan, dan hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, Sihotang (2012).

#### **D. Penelitian terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai *Corporate Social Responsibility* diantaranya dilakukan oleh Sriviana (2013) dengan hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan perhitungan didapat bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai t hitung sebesar 3,474 dan signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,005). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan berdasarkan perhitungan yang didapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan mempunyai nilai t hitung sebesar -1,340 dengan signifikansi sebesar 0,184v(lebih besar dari 0,005).

Sari (2014) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. menyatakan bahwa, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari batas nilai signifikansi ( $\alpha= 0,05$ ). Menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang sudah melakukan implementasi CSR lebih mampu memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba dibanding dengan sebelum melakukan implementasi CSR. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha= 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyadi (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, dikarenakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan profitabilitas. Manajemen yang baik dalam mengelola aset dilakukan dengan cara mengatur aset perusahaan dengan standar baku perusahaan dalam setiap pos, serta memproduksi aset yang ada sehingga tidak ada aset perusahaan yang menganggur.

Rahayu dan Hartikayanti (2014) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas dengan *Return On Equity*. Menyatakan bahwa,

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* = 0,570 lebih kecil dari t tabel = 2,120 atau jika dilihat nilai signifikansi 0,570 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas 57%, yang berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%, maka dapat diambil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dikarenakan rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan.

Sitorus dan Mangoting (2014) meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profit perusahaan Consumer Goods di Indonesia tahun 2010-2012. dengan hasil penelitian, uji t antara variabel ekonomi terhadap net profit margin dan nilai t hitung sebesar 0,687 dimana nilai t hitung sebesar 2,005 dan signifikansi sebesar 0,908 yang nilai signifikannya ( $\alpha$ )=2,5. hal ini berarti pengungkapan variabel ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* perusahaan perusahaan Consumer Goods. Dan uji t antara variabel lingkungan terhadap *Net Profit Margin* dan nilai t sebesar 2,876 dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,005 dan signifikansi sebesar 0,009 yang nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ )= 2,5%, hal ini berarti pengungkapan variabel lingkungan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* perusahaan perusahaan Consumer Goods di Indonesia.

Mustafa (2014) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Menyatakan bahwa, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*

tidak berpengaruh secara positif terhadap ROA pada tingkat signifikan 5%. Kedua menggunakan metode ROE dengan nilai variabel CSR sebesar -55,931 dan nilai t -0,682 dengan signifikan 0,005 dan nilai signifikansinya yang lebih besar dari  $(\alpha)=5\%$  maka *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ketiga diketahui koefisien regresi sederhana untuk variabel CSR sebesar -1,578 dan nilai t sebesar 0,062 dengan signifikan sebesar 0,951 dan nilai signifikansinya lebih besar dari  $(\alpha)=5\%$ .maka dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM). Dan keempat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Almar, dkk (2012) hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 19,diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,519 atau 51,9%. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap tingkat profitabilitas (NPM). Jadi setiap perubahan sebesar 51,9% (0,519) pada tingkat profitabilitas (NPM) disebabkan oleh penerapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) masing-masing perusahaan mengalami peningkatan dalam kurung waktu 3 tahun dari 2008 s/d 2010. Hal ini dapat dilihat dari tingkat rata-rata Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum maksimal dilaksanakan. Sedangkan laba perusahaan yang diukur menggunakan ROA ataupun NPM keduanya mengalami perubahan yang beragam, namun secara keseluruhan laba perusahaan mengalami peningkatan dalam kurung waktu 3 tahun

2008s/d 2010. Sehingga disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Candrayanthi dan saputra (2013) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan. Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil uji t-test menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2.543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi pengungkapan CSR sebesar  $0,016 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bawa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian menggunakan metode ROE dengan nilai hitung sebesar 2.141 dengan signifikan sebesar 0,040, nilai pengungkapan CSR sebesar  $0,040 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROE.

Sari dan Suaryana (2013) meneliti tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator. Menyatakan bahwa. Hasil uji parsial terhadap variabel pengungkapan CSR menunjukkan bahwa nilai t hitung =  $2,273 > 2,04$ . Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, makin tinggi pula kinerja keuangan. Pengujian t pada variabel kepemilikan asing (M) menyatakan bahwa kepemilikan asing setelah dimasukkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengujian ini menunjukkan nilai signifikan ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,05, ini berarti kepemilikan asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rafianto (2013) dengan penelitian pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada sektor pertambangan di BEI). Menyatakan bahwa, variabel kinerja lingkungan secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yaitu,995. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,772 diatas kriteria yang ditentukan sebesar 0,05.hasil penelitian menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini dapat dilihat dalam tingkat signifikan yaitu sebesar 0,317.

Pratiwi (2016) meneliti tentang Pengaruh pengungkapan CSR pada presepsi investor dengan profitabilitas dan kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi.menyatakan bahwa, besar nilai t hitung adalah  $-1,624 < 1.65857$  dan dengan arah negatif hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada presepsi investor.kedua pengungkapan CSR dan profitabilitas (ROE) sebesar  $1,695 > 1,65857$ . Hal ini berarti bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada presepsi investor. Ketiga pengungkapan CSR dan kepemilikan (KM) sebesar  $-0,104 < 1,65857$  yang berarti bahwa kepemilikan manajemen tidak memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada presepsi investor. Untuk memudahkan memahami bagian ini. Dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel. 2.1**

**Hasil penelitian terdahulu**

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN DAN VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1.	Sriviana (2013)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan	Analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan:	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan ukuran perusahaan

		ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen</li> <li>• Variabel dependen</li> </ul>	secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pelaksanaan CSR dan besarnya ukuran perusahaan dipercaya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2.	Sari (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen</li> <li>• Variabel dependen</li> </ul>	Variabel CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dan variabel ukuran perusahaan (size) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).
3.	Rahayu dan Hartikayanti (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan <i>Return On Equity</i>	Metode penelitian deskriptif kuantitatif. Regresi linier sederhana	Pengaruh signifikan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas 57%, yang berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%, hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak dapat pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap profitabilitas.
4.	Sitorus dan Mangoting (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profit perusahaan Consumer	Regresi linier berganda Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dependent variable</i></li> <li>• <i>Independent variable</i></li> </ul>	Dari hasil output F tabel yaitu sebesar 21.198 > 2,6274. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ekonomi, lingkungan,

		Goods di Indonesia tahun 2010-2012		tenaga kerja hak asasi manusia, kemasayarakatan dan tanggung jawab produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> .
5.	Mustafa (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.	Regresi sederhana Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (<i>Corporate Social Responsibility</i>)</li> <li>• Variabel dependen (kinerja keuangan)</li> </ul>	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa banyak perusahaan yang mempunyai sifat progresif yaitu perusahaan penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) untuk tujuan promosi sekaligus pemberdayaan.
6.	Almar, Rachmawati dan Murni (2012)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan	Metode penelitian deskriptif	Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keduanya.
7.	Candra dan Putra (2013)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia)	Regresi linier sederhana Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> </ul>	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE perusahaan. sedangkan pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap NPM perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011.

8.	Sari dan Suaryana (2013)	Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator	Regresi linier berganda Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen</li> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Variabel moderating</li> </ul>	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan asing juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, interaksi variabel kepemilikan asing dapat memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan.
9.	Rafianto (2013)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada sektor pertambangan di bursa efek Indoensia pada tahun 2010-2012)	Regresi linier berganda Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> </ul>	Berdasarkan pengujian SPSS didapatkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> . sedangkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
10.	Pratiwi (2016)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada persepsi investor dengan profitabilitas dan kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi	<i>Moderated Regression Analysis</i> . Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Variabel pemoderasi</li> </ul>	Pengungkapan CSR berpengaruh positif pada persepsi investor. profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor. kepemilikan manajemen memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada persepsi investor.
11	Putra (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor	Statistik deskriptif Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen</li> <li>• dependen</li> </ul>	CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA sebesar 3% sedangkan

		industri barang konsumsi yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 )		sisanya sebesar 97% oleh variabel yang diluar penelitian ini.
--	--	---	--	---

### **E. Kerangka pikir**

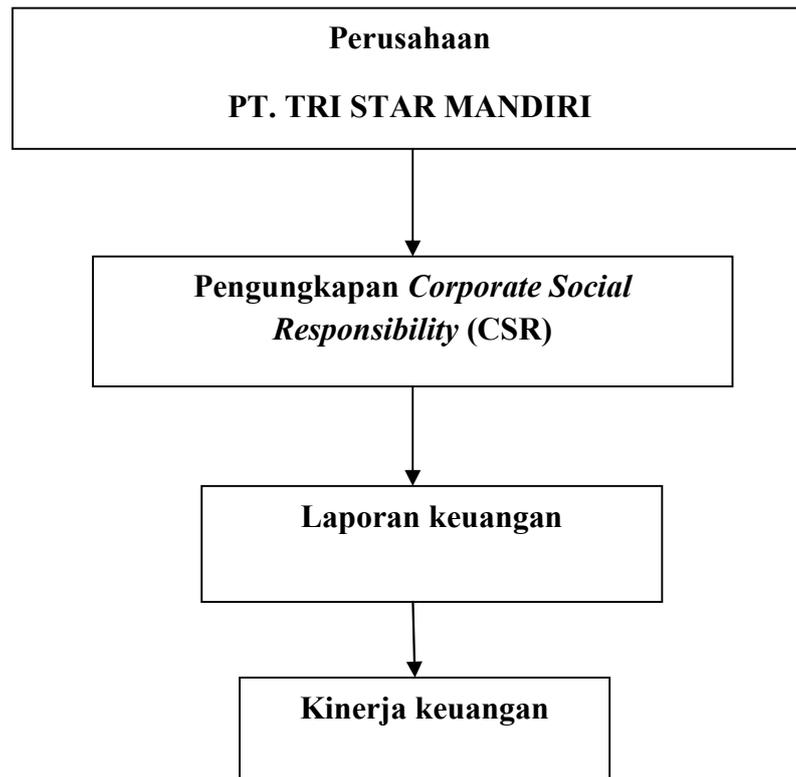
*Corporate Social Responsibility* (CSR) bentuk kesadaran entitas bisnis atau perusahaan yang diwujudkan dalam sebuah kepedulian terhadap internal dan eksternal perusahaan, dalam hal ini dikhususkan bahwa sebuah entitas tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian keuntungan maksimal tetapi mampu berkontribusi dan ikut andil dalam menciptakan kesejahteraan hidup bagi komunitas sekitar perusahaan yang meliputi karyawan dan alam sekitar.

Sekarang perusahaan tidak hanya dapat mengandalkan penjualan saja dalam meningkatkan pendapatan dan memperoleh laba tanpa memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosialnya, karena masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Sekarang, masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Dengan itu ketika perusahaan mengungkapkan CSR-nya dapat berpengaruh pada keuntungan yang dihasilkan oleh satu perusahaan.

Untuk memperjelas uraian di atas maka dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Skema Kerangka Pikir pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan**



### **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Diduga bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT. Tri Star Mandiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah di PT Tri Star Mandiri yang berlokasi di Makassar. Dan waktu yang akan digunakan penulis untuk meneliti adalah 2 bulan. Mulai dari bulan April sampai dengan Mei 2017.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumen/arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

##### **2. Sumber Data**

- a. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain di perpustakaan yang mendukung dalam penulisan ini.

### **C. Metode pengumpulan data**

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang akurat,
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan dan pegawai PT. Tri Star Mandiri
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

### **D. Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi**

populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah data laporan keuangan, tahun 2014-2016 pada PT. Tri Star Mandiri

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa data laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun.

## E. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan rumus:

Pengungkapan data laporan CSR yang diperoleh dari laporan keuangan dan diolah dengan metode:

### 1. *Return on assets* (ROA)

ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, Agustin (2012). ROA diukur dengan cara menghitung perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### 2. *Return on equity* (ROE)

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### 3. *Net profit margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasional. dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah singkat perusahaan**

PT. Tri Star Mandiri berkedudukan di Makassar dan didirikan oleh Thaiwudy Wikarso, Johannes Herwantio dan Erwyn Tanzil pada tanggal 1 oktober 2001 dengan nomor akte 1/2001 oleh notaris Frans Polim, SH yang berkedudukan di Makassar.

PT Ti Star Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor. Kebereadaan PT Tri Star Mandiri sebagai perusahaan swasta telah banyaj memberikan kontribusi pada pemerintahan, khususnya dalam bidang pembangunan rumah dan pengembangan (*Real astate and developer*) serta kontraktor.

Pada awal kegiatan operasinya, PT Ti Star Mandiri hanyalah memiliki sepuluh orang karyawan tetap. Seiring eksistensinya sampai sekarang ini perusahaan telah memiliki jumlah karyawan yang banyak yang ditempatkan pada lokasi proyek yang ada diwilayah Indonesia Timur.

Perkembangan PT Ti Star Mandiri tentunya dipengaruhi faktor-faktor seperti pemasaran, sumber daya alam, teknologi, logistik dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa tetap eksis ditengah persaingan.

## **B. Visi dan Misi perusahaan**

### 1. Visi

Menjadi Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Terbesar dan Terpercaya Pada Skala Nasional dan Internasional dengan Menitikberatkan pada Kemandirian, Profesionalisme, Ketepatan Waktu, Standarisasi Mutu dan Kepuasan Pelanggan

### 2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan internal dan eksternal yang dilakukan secara berkesinambungan
- b. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional bersama-sama perusahaan.
- c. Memelihara keseimbangan antara kerja dan kebutuhan pribadi berdasarkan tanggung jawab, dedikasi dan keahlian.

## **C. Struktur organisasi perusahaan**

Penyusunan sebuah organisasi perusahaan dimulai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi fungsi dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan, mengelompokkan kegiatan, merekrut karyawan sampai dengan penempatan pada bidang kerja yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki.

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang

dikoordinasikan. Dan selain ini struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan.

Demikian pula pada PT Tri Star Mandiri dalam melaksanakan suatu aktivitas telah menentukan struktur organisasi yang menggambarkan pola interaksi, hubungan serta koordinasi dan pertanggung jawaban. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PT. Tris Star Mandiri dapat dilihat pada gambar berikut ini:



#### **D. Diskripsi kerja (job description)**

Dalam organisasi dengan segala aktifitas, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktifitasnya. Makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, makin kompleks pula hubungan-hubungan dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi dan pembagian kerja yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan untuk menangani kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan yang bersangkutan haruslah menguntungkan jika ditinjau dari segi ekonomi dan bersifat fleksibel sehingga bila ada perluasan keadaan, tidak akan mengganggu susunan yang telah ada. Dalam hal ini struktur organisasi PT. Tri Star Mandiri diatur dalam surat keputusan Direksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema struktur organisasi perusahaan PT. Tri Star Mandiri dapat dilihat pada lampiran.

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur control bahkan diharapkan struktur organisasi dapat membawa persatuan dan dinamika suatu perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa organisasi inilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

##### 1. Manajer teknik

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Memonitor undangan tender terbuka yang ada dimedia umum/*website a procurement*.

- b. Melakukan koordinasi ke semua divisi dan pihak terkait dalam persiapan tender
- c. Memastikan kesiapan administrasi, unit fasilitas, engineer, SDM, dan infrastruktur dalam keadaan lain pada saat sebelum, selama dan selesai proyek
- d. Menyiapkan jaminan asuransi proyek dan tenaga kerja
- e. Merealisasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek
- f. Menyusun perkembangan proyek
- g. Melakukan serahterima pekerjaan maupun pemeliharannya
- h. Memonitor/mengendalikan subordinat
- i. Membuat dan monitoring sasaran/target divisi operasional

Akuntabilitas/tanggung gugat:

- a. Melaksanakan program sesuai dengan kebijakan dan sasaran LK3 sesuai dengan ketentuan SMMLK3
- b. Memastikan semua personil, keadaan lingkungan, infrastruktur, peralatan dan material dalam keadan safe dan sehat sesuai dengan ketentuan SMK3,UU no. 11970 No. 13 tahun 2003, PP 101 tahun 2014

## 2. Management Representative

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Menjamin proses-proses yang dibutuhkan oleh SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS ditetapkan, diterapkan dan dipelihara
- b. Melaporkan kepada manajemen puncak tentang SMMLK3 ISO 9001, 14001 &OHSAS dan kebutuhan peningkatannya

- c. Memastikan promosi kesadaran akan persyaratan pelanggan keseluruhan jajaran organisasi
- d. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan penerapan SMMKL3 ISO 9001, 14001 & OHSAS
- e. Melakukan rapat tinjauan management untuk mengevaluasi keefektifan penerapan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS 18001: 2007

Akuntabilitas/tanggung gugat:

- a. Memeriksa semua kebutuhan proses baik dari sisi dokumen maupun pelaksanaannya
- b. Memeriksa pedoman Mutu, Prosedur, SOP dan Form terkait
- c. Melakukan assessment atau mendorong kegiatan internal audit
- d. Menghubungi pihak-pihak terkait dengan penerapan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS
- e. Mengajukan rekomendasi peningkatan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS

### 3. Adm MR

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Mengendalikan seluruh dokumen yang terbaru dan sah digunakan
- b. Membuat dan memperbaharui master list dokumen, catatan, dan status dokumen/catatan
- c. Menggandakan dan mendistribusikan dokumen ke masing-masing unit terkait

- d. Menyimpan dan mengamankan dokumen Asli SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS
- e. Melaporkan kepada MR tentang kegiatan administrasi SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS

Akuntabilitas/tanggung gugat:

- a. Melaksanakan pengendalian dokumen dan catatan mutu dan LK3, sesuai dengan SMMLK3
  - b. Memelihara semua dokumen dan catatan mutu dan LK3 sesuai dengan SMMLK3
  - c. Mengupdate peraturan dan perundangan terkait LK3 sesuai dengan LK3
4. Ketua tim Tanggap darurat

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Membuat program LK3 dan SOP terkait dengan LK3
- b. Mempersiapkan fasilitas APD, sarana prasarana K3 dan kondisi area proyek yang sesuai dengan program LK3
- c. Menyiapkan segala aspek tindakan kedaruratan dan koordinasi pihak terkait
- d. Melakukan inspeksi LK3 sesuai dengan program Lk3
- e. Membuat laporan berskala semua persyaratan semua kegiatan LK3 perusahaan /proyek termasuk laporan kinerja LK3
- f. Melakukan teguran dan melaporkan kejadian penyimpangan LK3

- g. Memastikan bahwa semua persyaratan LK3 terpenuhi seperti izin kerja, prosedur tanggapan darurat, investigasi kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan, HIRADC, dll
- h. Membuat program pelatihan karyawan terkait LK3

Akuntabilitas/tanggung gugat:

- a. Dapat dihubungkan dan siap siaga jika terkait keadaan darurat, sesuai dengan permenaker 04/men/1980 dan 187/men/1999
- b. Memastikan kesehatan kerja karyawan, kondisi lingkungan tempat kerja serta infrastruktur, alat peralatan dan material sesuai dengan Permenaker 02/men/1980 dan Per 03/men/1982

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. *Corporate Social Responsibility (CSR) PT Tri Star Mandiri***

Tujuan dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak sebatas pada pemenuhan tanggung jawab Perusahaan serta bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan saja. Lebih jauh, program CSR yang dilaksanakan dengan baik dan sistematis dapat membentuk pola hubungan yang harmonis, seimbang serta saling mendukung antara Perusahaan dengan komunitas di masyarakat. Perusahaan juga meyakini program CSR merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari tolak ukur keberhasilan bisnis, selain dari penerapan kinerja manajemen dan operasional yang baik.

Atas dasar tersebut, melalui pengungkapan tanggung jawab Perusahaan menggariskan kebijakan serta program CSR yang memenuhi standar keberlanjutan (*sustainability*), memiliki integritas (*integrity*), menjunjung tinggi etika bisnis, serta mematuhi hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Standar-standar tersebut diharapkan dapat menciptakan program CSR yang dapat memberikan dampak positif, tepat guna dan sasaran, mampu memberdayakan kemampuan masyarakat, dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

Adapun bentuk kegiatan dan dana *Corporate Social Responsibility* PT Tri Star Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

## Dana CSR PT. Tri Star Mandiri

TAHUN	PENGGUNAAN DANA
2014	75.516.351
2015	82.102.676
2016	90.707.096

*Sumber data: laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan*

Dari tabel 5.1 menunjukkan tingkat pelaksanaan CSR dari perusahaan Tri Star mandiri pertahunnya. pembiayaan dana CSR PT. Tri Star Mandiri di tahun 2014, melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility*. Pelaksanaan dan kegiatan CSR PT. Tri Star Mandiri melalui program-program kemitraan dan bina lingkungan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan CSR PT. Tri Star Mandiri tahun 2014
  - a. Bidang sosial, yaitu; bantuan sembako berupa gula pasir, beras, terigu, sirup. Bantuan peralatan sekolah untuk anak panti asuhan sebesar Rp 49.400.000
  - b. Bidang lingkungan, yaitu; perbaikan jalan disekitar wilayah perusahaan, Pelestarian lingkungan antara lain program pengadaan bibit tanaman dan penanaman pohon di area jalan raya kota makassar sebesar Rp 26.116351
2. Kegiatan pelaksanaan CSR PT Tri Star Mandiri tahun 2015
  - a. Bidang sosial, yaitu; bantuan kebutuhan sehari-hari fakir miskin seperti pakaian, gula pasir, mie instan, beras. Pembelian peralatan sekolah untuk panti asuhan sebesar Rp 19.400.000

- b. Bidang pendidikan, yaitu beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi sebesar Rp 60.602.576
  - c. Bidang kesehatan, yaitu kesehatan karyawan, pengobatan massal sebesar Rp 2.100.000
3. Kegiatan pelaksanaan CSR PT Tri Star Mandiri tahun 2016
- a. Bidang keagamaan, yaitu; pemabangunan masjid untuk daerah perusahaan cabang bantaeng. Rp 40.400.000
  - b. Bidang kesehatan, yaitu: bantuan BPJS dan penyuluhan kesehatan sebesar Rp 30.600.00
  - c. Dana bina lingkungan sebesar Rp 19.707.096

## **2. Pengukuran menggunakan rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Berikut analisis laporan keuangan PT. Tri Star Mandiri selama tiga tahun terakhir dengan menggunakan pendekatan Rasio Profitabilitas, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*.

a. *Return On Assets (ROA)*

1. 2014

$$\text{Return On Asset} = \frac{11.607.115.995}{102.112.676.903} \times 100\% = 11\%$$

2. 2015

$$\text{Return On Asset} = \frac{21.603.394.803}{169.628.896.379} \times 100\% = 12\%$$

3. 2016

$$\text{Return On Asset} = \frac{35.991.070.947}{217.017.985.987} \times 100\% = 16\%$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2  
Data diolah (ROA)

KETERANGAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
LABA BERSIH	11.607.115.995	21.603.394.803	35.991.070.947
TOTAL AKTIVA	102.112.676.903	169.628.896.379	217.017.985.987
ROA	11%	12%	16%

Sumber data: laporan keuangan PT Tri Star Mandiri

*Return On Assets*, menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan perusahaan pada total aktiva. Dari hasil analisis yang dilakukan rasio ini mengalami peningkatan pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 1% dan tahun 2016 sebesar 4%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan sebesar Rp 80.631.259.782 atau naik 3% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya berkisar Rp 58.050.262.209, dan terus mengalami peningkatan ditahun 2016 menjadi Rp 103.260.626.30. Sehingga dapat selisih sebesar 5%. Sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke

tahun 2015 karena kas dan setara kas yang naik, dan piutang mengalami penurunan, persediaan mengalami kenaikan, serta aktiva lancar yang mengalami kenaikan. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 dari total aktiva pada tahun 2014 mampu menghasilkan laba sebesar 11% atau Rp 0,11. Pada tahun 2015 sebesar 12% atau Rp 0,12. Dan tahun 2016 sebesar 16% atau Rp 0,16.

*b. Return On Equity (ROE)*

Keterangan:

1. 2014

$$\text{Return on equity} = \frac{11.607.115.995}{15.000.000.000} \times 100\% = 77\%$$

2. 2015

$$\text{Return on equity} = \frac{21.603.394.803}{27.000.000.000} \times 100\% = 80\%$$

3. 2016

$$\text{Return on equity} = \frac{35.991.070.947}{40.000.000.000} \times 100\% = 89\%$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3

Data diolah (ROE)

KETERANGAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
LABA BERSIH	11.607.115.995	21.603.394.803	35.991.070.947
MODAL SENDIRI	15.000.000.000	27.000.000.000	40.000.000.000
ROE	77%	80%	89%

Sumber data: laporan keuangan PT Tri Star Mandiri

Dari hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa *Return On Equity* PT Tri Star Mandiri mengalami perubahan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tingkat persentase ROE mengalami peningkatan sebesar 3% dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 9%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya laba perusahaan, tetapi pertumbuhan ROE ini di ikuti dengan meningkatnya pajak setiap tahunnya. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami tingkat ROE paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2015. Dan mengalami peningkatan laba yang terjadi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terjadi pembayaran pajak sebesar Rp 6.963.034.424, pada tahun 2015 sebesar Rp 12.001.606.045, tahun 2016 sebesar Rp 14.856.967.860. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 dari pengembalian investasi pada tahun 2014 mampu menghasilkan laba sebesar 77% atau Rp 0,77. Pada tahun 2015 sebesar 80% atau Rp 0,80. Dan tahun 2016 sebesar 89% atau Rp 0,89.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Keterangan:

1. 2014

$$\text{Net profit margin} = \frac{11.607.115.995}{58.050.252.209} \times 100\% = 19\%$$

2. 2015

$$\text{Net profit margin} = \frac{21.603.394.803}{80.631.259.782} \times 100\% = 26\%$$

3. 2016

$$\text{Net profit margin} = \frac{35.991.070.947}{103.260.426.301} \times 100\% = 34\%$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel 5.4 dibawah ini:

Tabel 5.4  
Data di olah (NPM)

KETERANGAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
LABA BERSIH	11.607.115.995	21.603.394.803	35.991.070.947
Penjualan	58.050.262.209	80.631.259.782	103.260.626.301
NPM	19%	26%	34%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Tri Star Mandiri*

Jika dilihat pada tabel diatas hasil perhitungan analisis rasio profit margin diperoleh hasil perhitungan analisis rasio profit margin sebesar 19% pada tahun 2014 sehingga dapat diketahui bahwa setiap Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,19. Dengan laba terendah dibandingkan tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2015 diperoleh hasil perhitungan analisis profit margin sebesar 26% sehingga dapat diketahui bahwa setiap Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,26. Pada tahun 2016 diperoleh hasil perhitungan analisis rasio profit margin sebesar 34% sehingga dapat diketahui bahwa setiap Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,34.dengan laba bersih dibandingkan tahun 2014 dan 2015.

Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 yang di investasikan perusahaan dapat menghasilkan laba Rp 0,19 atau 19% di tahun 2014 Rp 0,26 atau 26% di tahun 2015. Dan di tahun 2016 Rp 0,34 atau 34%.

## B. pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*. Maka dapat disusun tabel mengenai rasio profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

Tabel 5.5  
Rasio profitabilitas  
PT. Tri Star Mandiri

RASIO	TAHUN		
	2014	2015	2016
ROA	11%	12%	16%
ROE	77%	80%	89%
NPM	19%	26%	34%

*Sumber data olahan*

Setelah melakukan pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan PT Tri Star Mandiri tahun 2014, 2015 dan 2016 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas: *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terlihat pada tabel diatas maka dapat dinilai bahwa kinerja perusahaan PT Tri Star Mandiri adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan perusahaan PT Tri Star Mandiri dengan menggunakan pengukuran ROA dari tahun 2014 sebesar 11%, tahun 2015 sebesar 12%. Dan ditahun 2016 sebesar 16%. Artinya kinerja perusahaan dengan metode ROA cukup sehat ditandai dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

tanggung jawab sosial perusahaan maka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena pendanaan untuk kinerja sosial diasumsikan sama dengan sumber daya perusahaan sehingga pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan berkorelasi positif dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan ini menggambarkan bahwa perusahaan telah menggunakan aset operasionalnya secara efisien sehingga aset tersebut dapat menghasilkan laba.

Dengan menerapkan program CSR, perusahaan juga akan dapat manfaat, salah satunya yaitu nama perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat sebagai perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga produk yang dihasilkan dari perusahaan akan lebih terkenal dan di minati masyarakat, akibatnya perusahaan akan memanfaatkan aset semaksimal mungkin untuk menghasilkan produk yang diminati oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Dan kinerja keuangan PT Tri Star Mandiri dengan pengukuran ROE pada tahun 2014 sebesar 77%. Tahun 2015 sebesar 80%. Pada tahun 2016 sebesar 89%. Maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik. Maka ini membuktikan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan membuat ROE mengalami peningkatan. Yang artinya penggunaan modal sendiri sudah efisien.

Serta kinerja perusahaan PT Tri Star Mandiri dengan pengukuran NPM pada tahun 2014 sebesar 19%. Tahun 2015 sebesar 26% dan tahun 2016 sebesar 34%. Artinya kinerja perusahaan dengan pengukuran NPM cukup baik. Walaupun peningkatan biaya terjadi setiap tahunnya tapi penjualan pun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa

perusahaan mempunyai sifat progresif yaitu perusahaan menerapkan CSR untuk tujuan promosi dan sekaligus pemberdayaan. Dan ini dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menunjang satu sama lain bagi kemajuan perusahaan.

Dari uraian diatas penulis menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Tri Star Mandiri tahun 2014, 2015 dan 2016 dapat dikatakan sehat. Dan diharapkan temuan itu dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangannya untuk kemudian bisa dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja keuangan ditahun yang akan datang.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kinerja keuangan perusahaan PT Tri Star Mandiri dengan menggunakan pengukuran ROA dari tahun 2014 sebesar 11%, tahun 2015 sebesar 12%. Dan ditahun 2016 sebesar 16%. Artinya kinerja perusahaan dengan metode ROA cukup sehat ditandai dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggung jawab sosial perusahaan maka meningkatkan profitabilitas perusahaan. karena pendanaan untuk kinerja sosial diasumsikan sama dengan sumber daya perusahaan sehingga pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan berkorelasi positif dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan ini menggambarkan bahwa perusahaan telah menggunakan aset operasionalnya secara efisien sehingga aset tersebut dapat menghasilkan laba.
2. Dan kinerja perusahaan PT Tri Star Mandiri dengan pengukuran ROE pada tahun 2014 sebesar 77%. Tahun 2015 sebesar 80% dan tahun 2016 sebesar 89% mengalami peningkatan setiap tahun. Maka ini membuktikan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan membuat ROE mengalami peningkatan. Yang artinya penggunaan modal sendiri sudah efisien
3. Serta kinerja perusahaan PT Tri Star Mandiri dengan pengukuran NPM pada tahun 2014 sebesar 19%. Tahun 2015 sebesar 26% dan tahun 2016 sebesar 34%. Artinya kinerja perusahaan dengan pengukuran NPM cukup baik. Karena

semakin besar rasio yang diterima maka semakin besar pula laba yang diterima perusahaan bila di ukur dari angka investasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai sifat progresif yaitu perusahaan menerapkan CSR untuk tujuan promosi dan sekaligus pemberdayaan. Dan ini dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menunjang satu sama lain bagi kemajuan perusahaan.

### **B. Saran**

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam pengungkapan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya.
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih meyakinkan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan
4. Pada penelitian selanjutnya, periode penelitian sebaiknya lebih dari 3 tahun agar hasil penelitian lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alit, AA Candrayanti dan Dharma I.D.G Saputra. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Vol 4.1. Hal 153.
- Almar, Multafia dkk. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Hal 56.
- Anshari, Rizki Rafianto. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*, Hal 20.
- Anshari, Rizki Rafianto. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2012)*, Hal 4.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Simposium nasional akuntansi ix. Padang.
- Azhari, Busyra. 2012. Corporate social responsibility, dari Voluntary Menjadi Mandatory. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boone, Louis E dan Kurtz, David L. 2013. *Pengantar Bisnis Kontemporer Edisi 13 Buku 1*. Jakarta Selatan: Salembang Empat.
- Chisty, G.T. Sitorus dkk. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profit Perusahaan Consumer Goods Di Indonesia Tahun 2010-2012*. Vol 4.
- Cintha Sut Mustafa. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Vol 3. Hal 12.
- Deegan, C. and Rankin, M. (1996). *An analysis of environmental disclosures by firms prosecuted successfully by the Environmental Protection Authority*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, 9(2), pp. 50-67
- Fahmi, Irham. 2013. *Etika bisnis: teori, kasus dan solusi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, I. dan A.Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate social responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Si Indonesia*. Jakarta: Refika aditama.
- Kasmin. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Luh, Ni KM Sari dan Ngurah IG Agung Suaryana. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator*. Vol 3.2. hal 253.
- Mesti, Puji Rahayu dan Nuraini Heni Hartikayanti. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Dengan Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI Dan Peserta Indonesia Sustainability Report [ISRA] )*. Hal 4.
- Mursitama, Tirta, dkk. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implementasi)*. Institute for Development of Economic and Finance (INDEF).
- Retno, Henny Sari. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, vol 3. Hal 5-8.
- Satria, Anggara Putra. 2015. *Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan*. Vol 4. Hal 98.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Jakarta: Salembang Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2010). *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Alfabeta.
- Sriviana, Eva. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, Vol 2. Hal 6.
- Winda, Luh Praiwi. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Persepsi Investor Dengan Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi*, Vol 5.5. hal 1452.

## DAFTAR ONLINE

[Http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://sutopoyudo.wordpress.com/2009/09/21-pengaruh-penerapan CSR terhadap kinerja perusahaan.](http://googleweblight.com/?lite_url=http://sutopoyudo.wordpress.com/2009/09/21-pengaruh-penerapan-csr-terhadap-kinerja-perusahaan)

[Http://www.ptdh.co.id/id/content/laporan-csr](http://www.ptdh.co.id/id/content/laporan-csr)

[http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para ahli/](http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli/)

laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan pada tahun 2016

penerimaan & pengeluaran bantuan sosial perusahaan	pengeluaran	jumlah pengeluaran	penerimaan	jumlah penerimaan
penerimaan:				
dana dari perusahaan			90,707,096	
jumlah penerimaan				90,707,096
pengeluaran:				
bantuan pembangunan masjid				
2 masjid untuk daerah perusahaan cab. Gowa	21,000,000			
masjid baitul Rahim	19,400,000			
jumlah pengeluaran		40,400,000		
bantuan kesehatan kepada karyawan:				
bantuan BPJS	25,000,000			
penyuluhan kesehatan	5,600,000			
jumlah pengeluaran		30,600,000		
dana pembinaan lingkungan	19,707,096			
jumlah pengeluaran		19,707,096		

**KEWAJIBAN:**

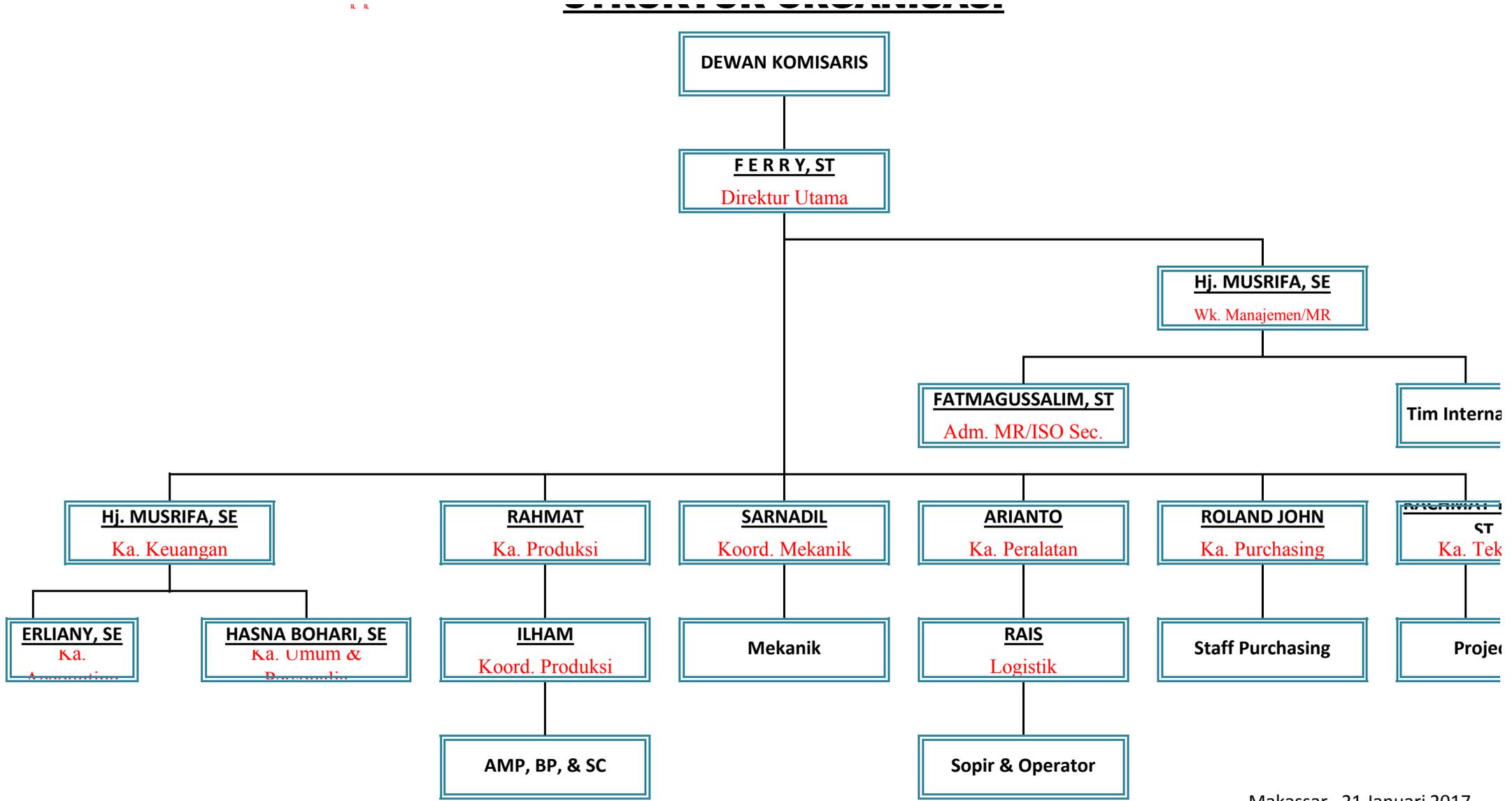
URAIAN	2014	2015	2016
hutang bank	9,082,781,183	14,801,223,259	13,162,023,876
uang muka penjualan	10,618,410,884	14,181,813,690	20,357,879,177
beban yg msh hrs dibyar	4,894,812,388	10,061,764,380	16,912,606,141
kewajiban lancar lainnya	5,662,345,707	5,759,864,432	4,817,921,191
<b>TOTAL KEWAJIBAN LANCAR</b>	<b>65,880,695,869</b>	<b>67,564,530,193</b>	<b>70,068,351,576</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Utang bank	2,697,273,989	10,593,397,679	23,408,958,513
utang kepd pihak yg mempunyai hub istimewa	4,067,563,259	9,634,683,749	8,935,505,534
utang jangka panjang lainnya	8,755,822,009	9,755,822,009	7,567,945,768
kewajiban estimasi imbalan pasca kerja	4,723,377,219	7,126,409,808	11,969,293,891
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>	<b>20,244,036,476</b>	<b>37,110,313,245</b>	<b>51,881,703,706</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>86,124,732,345</b>	<b>104,674,843,438</b>	<b>121,950,055,282</b>
<b>EKUITAS</b>			
modal	15,000,000,000	27,000,000,000	40,000,000,000
transaksi RE		33,000,000,000	25,067,930,705
selisih penilaian aset tetap			12,000,000,000
saldo laba (rugi) berjalan	987,944,558	4,954,052,941	18,000,000,000
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>15,987,944,558</b>	<b>64,954,052,941</b>	<b>95,067,930,705</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>	<b>102,112,676,903</b>	<b>169,628,896,379</b>	<b>217,017,985,987</b>

## RIWAYAT HIDUP



*MURNI R* lahir di Ulu Saddang (Pinrang) pada tanggal 06 Juli 1995. Anak kedua dari empat bersaudara merupakan buah kasih sayang dari pasangan Rahman dan Nuriati. Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 302 Pinrang Kec.

Lembang, kemudian tahun 2007 menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang. Setelah Selesai penulis kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah di MA Muhammadiyah Punnia Pinrang pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai Mahasiswa pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1).



l Audit

~~nik~~  
nik

ct